

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Pra Siklus

Sebelum penelitian pra siklus ini dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2011. Berikut tahapan-tahapannya:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti membuat :

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
- b. Menyiapkan lembar observasi (terlampir)
- c. Menyiapkan soal
- d. Pendokumentasian

2. Tindakan

Proses pembelajaran ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama dan dilanjutkan dengan apersepsi.

Selanjutnya guru menyampaikan materi tentang jenis hewan herbivora terutama jenis-jenis hewan herbivore dan ciri-ciri hewan herbivora, lalu mempersilahkan siswa untuk tanya jawab, selanjutnya memberikan soal pilihan ganda kepada siswa dan kegiatan diakhiri dengan guru mengajak siswa untuk membaca hamdalah dan do'a bersama.

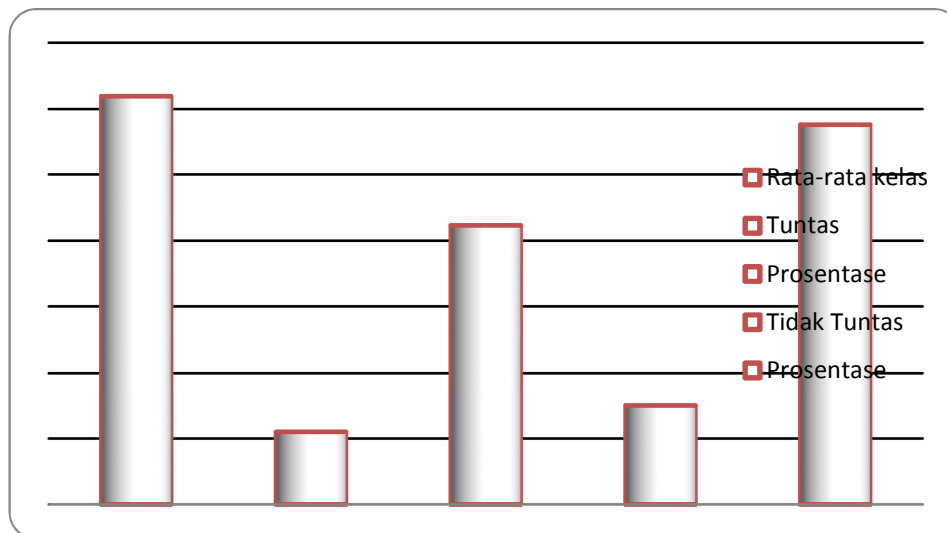
Nilai pra siklus dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Kategori Prestasi Belajar Siswa Pra Siklus

No	Keterangan	Pra Siklus
1	Rata-rata kelas	61.92
2	Tuntas	11
3	Prosentase	42.31%
4	Tidak Tuntas	15
5	Prosentase	57.69%

Hasil selengkapnya terlampir

Gambar 4.1
Grafik Histogram Prestasi Belajar Pra Siklus



Dari hasil di atas terlihat bahwa pada pra siklus tingkat keberhasilan siswa mata pelajaran IPA materi makanan hewan rata-rata kelas 61.92, tingkat ketuntasan ada 11 siswa atau 42.31%, sedangkan yang tidak tuntas ada 15 siswa atau 57.69%. Ini menunjukkan dalam pra siklus ini metode tanya jawab pada mata pelajaran IPA materi makanan hewan menjadikan banyak siswa yang tidak memahami materi makanan hewan yang mereka lakukan, ini menunjukkan perlu ada peningkatan pada proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi makanan hewan dengan mencoba menggunakan metode *team quiz*.

B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Siklus I dilaksanakan tanggal 12 Oktober 2011, materi yang diajarkan adalah materi makanan hewan. Siklus I dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir)
- b. Menyusun soal pilihan ganda (terlampir)
- c. Menyiapkan kelompok belajar siswa

d. Pendokumentasian.

2. Tindakan

Pada tahap tindakan ini peneliti melakukan proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a bersama, apersepsi tentang makanan hewan dilanjutkan mengabsensi siswa.

Tindakan dilanjutkan dengan guru menerangkan materi hewan karnivora dengan menjelaskan secara dengan sekilas kepada siswa. Kemudian guru membuat pertanyaan yang akan mengarahkan kepada materi pelajaran yang akan disajikan. Guru membuat tiga sampai enam pernyataan tentang materi hewan karnivora dan pertanyaan tersebut secara logis.

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi empat kelompok, yaitu kelompok macan, sapi, rajawali dan gajah, setiap kelompok terdiri dari 6-7 siswa untuk melakukan *team quiz*. Guru meminta kelompok macan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok sapi, rajawali dan gajah menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.

Guru meminta kepada kelompok macan untuk memberi pertanyaan kepada kelompok sapi. jika kelompok sapi tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok rajawali dan gajah. Kelompok macan memberi pertanyaan kepada kelompok rajawali, jika kelompok rajawali tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok sapi dan gajah.

Setelah tugas untuk kelompok macan selesai, guru melanjutkan pelajaran kedua dengan menunjuk kelompok sapi untuk menjadi kelompok penanya. Proses ini dilakukan seperti pada kelompok macan, setelah kelompok sapi selesai dengan pertanyaannya melanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dengan menunjuk kelompok rajawali sebagai kelompok penanya, seterusnya sampai pada giliran kelompok gajah.

Setelah semua proses *team quiz* selesai guru mengklarifikasi semua hasil tanya jawab yang dilakukan siswa dan memberikan *applus* kepada semua kelompok. Selanjutnya guru memberikan tes sebanyak 10 soal pilihan ganda kepada setiap siswa untuk menguji pemahaman terhadap materi, setelah 10 menit guru menarik soal. Kegiatan tindakan diakhiri dengan guru mengajak siswa membaca do'a bersama dan salam.

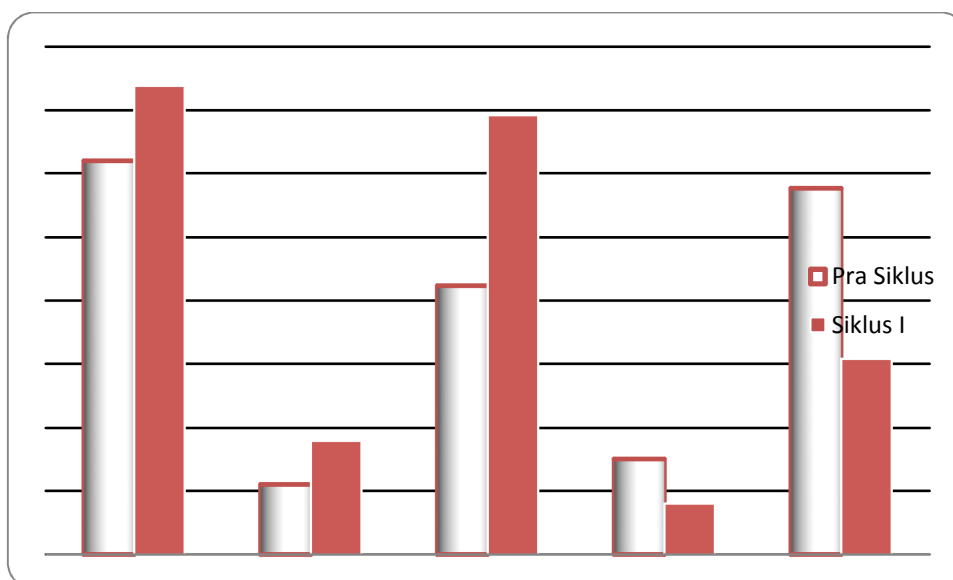
Nilai siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Prestasi Belajar Siswa Siklus I

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I
1	Rata-rata kelas	61.92	73.85
2	Tuntas	11	18
3	Prosentase	42.31%	69.23%
4	Tidak Tuntas	15	8
5	Prosentase	57.69%	30.77%

Hasil selengkapnya terlampir

Gambar 4.2
Grafik Histogram Prestasi Belajar Siswa Siklus I



Dari hasil di atas terlihat bahwa pada siklus I telah mengalami peningkatan dengan menggunakan metode *team quiz* pada mata pelajaran IPA materi makanan hewan di banding menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, tingkat keberhasilan siswa rata-rata kelas ada 73.85 (mengalami kenaikan dari pra siklus) yaitu rata-rata kelas 61.92, tingkat ketuntasan ada 18 siswa atau 69.23% (mengalami kenaikan dari pra siklus) yaitu 11 siswa atau 42.31%, sedangkan yang tidak tuntas ada 8 siswa atau 30.77% (mengalami penurunan dari pra siklus) yaitu 15 siswa atau 57.69%. Ini menunjukkan dalam siklus I telah terjadi peningkatan, tetapi masih membutuhkan bimbingan lebih pada siklus berikutnya. Karena hasil pembelajaran tersebut masih belum memenuhi indikator yang ditentukan yaitu ketuntasan klasikal di atas 75 %

3. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas menunjukkan siswa masih kurang antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran dan siswa masih terlihat kebingungan dengan metode pembelajaran yang digunakan, sehingga kelas belum kondusif seperti yang diharapkan.

4. Refleksi

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I dimana terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan:

- a. Guru kurang dapat memahami siswa atas skenario pembelajaran sehingga siswa banyak yang bingung dengan metode *team quiz* yang dilakukan
- b. Guru kurang dapat memotivasi kerja siswa terutama siswa yang kurang aktif
- c. Guru kurang dapat menerangkan materi dengan baik
- d. Guru kurang mampu menggunakan media pembelajaran seperti media gambar untuk membangkitkan motivasi siswa dalam memahami materi

- e. Guru kurang mampu menyetting kelas dengan baik dan masih menggunakan setting kelas tradisional.
- f. Guru lebih banyak berdiri di depan kelas sehingga siswa kurang didekati untuk diberikan motivasi belajar
- g. Pertanyaan masih membingungkan bagi siswa

Berdasarkan kekurangan di atas guru dan kolaborator mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan:

- a. Guru menerangkan dengan baik dan jelas alur metode *team quiz* yang digunakan
- b. Guru menerangkan materi lebih detail untuk memancing pengetahuan siswa
- c. Guru mengarahkan pertanyaan pada pengalaman siswa masing-masing dan materi diarahkan pada hewan omnivora.
- d. Guru memperjelas materi dengan menggunakan media gambar hewan dan jenis makanannya
- e. Guru menyetting kelas yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan setting huruf U
- f. Guru harus sering berkeliling mendekati siswa.

Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya keaktifan belajar siswa pada siklus I.

C. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2011. Materi yang diajarkan adalah hewan omnivora. Siklus II dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu:

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir)
- b. Menyusun soal pilihan ganda (terlampir)

- c. Menyetting kelas dengan huruf U
- d. Menyiapkan media gambar
- e. Pendokumentasian.

2. Tindakan

Proses tindakan pada siklus II ini di mulai dengan guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a bersama, apersepsi tentang makanan hewan, dilanjutkan mengabsensi siswa.

Tindakan dilanjutkan dengan guru menerangkan materi hewan omnivore terutama terkait jenis-jenis hewan omnivora dan ciri-ciri hewan omnivore, untuk memperjelas materi guru menggunakan media gambar ketika menerangkan materi, setelah materi guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menerangkan skenario pembelajaran dengan metode *team quiz* dengan jelas dan membentuk kelompok siswa menjadi 6 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa yaitu kelompok macan, sapi, rajawali gajah, unta, dan serigala, pembagian kelompok ini nantinya akan menjadikan siswa lebih aktif karena jumlah siswa dalam satu kelompok menjadi lebih sedikit dibanding pada siklus I.

Guru meminta kelompok macan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. sapi, rajawali gajah, unta, dan serigala menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.

Guru meminta kepada kelompok macan untuk memberi pertanyaan kepada kelompok sapi. jika kelompok sapi tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok rajawali gajah, unta, dan serigala. Kelompok macan memberi pertanyaan kepada kelompok rajawali, jika kelompok rajawali tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok sapi, gajah, unta, dan serigala dan seterusnya.

Setelah tugas untuk kelompok macan selesai, guru melanjutkan pelajaran kedua dengan menunjuk kelompok sapi untuk menjadi kelompok

penanya. Proses ini dilakukan seperti pada kelompok macan, setelah kelompok sapi selesai dengan pertanyaannya melanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dengan menunjuk kelompok rajawali sebagai kelompok penanya, seterusnya sampai pada giliran kelompok serigala.

Setelah semua proses *team quiz* selesai guru mengklarifikasi semua hasil tanya jawab yang dilakukan siswa dan memberikan applus kepada semua kelompok. Selanjutnya guru memberikan tes sebanyak 10 soal pilihan ganda kepada setiap siswa untuk menguji pemahaman terhadap materi, setelah 10 menit guru menarik soal. Kegiatan tindakan diakhiri dengan guru mengajak siswa membaca do'a bersama dan salam

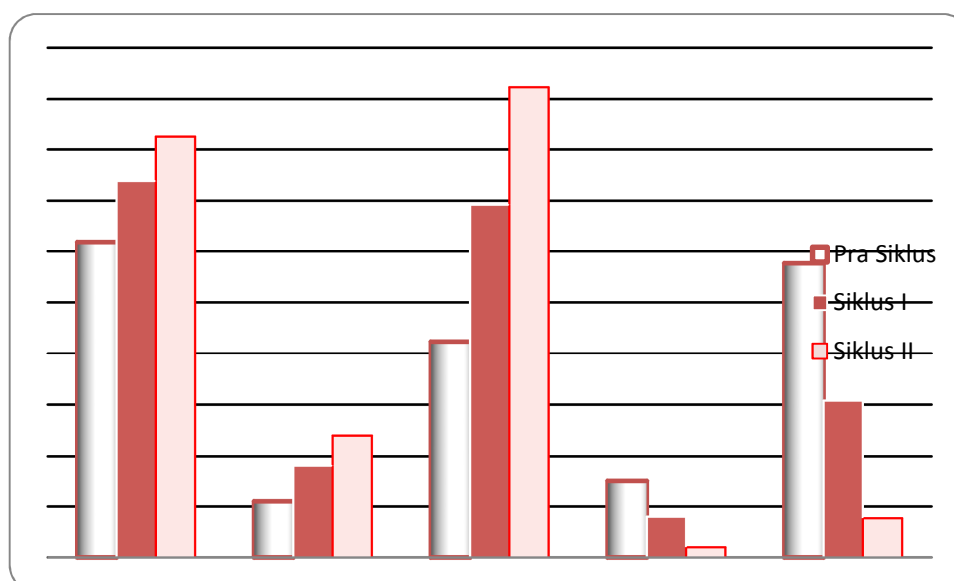
Nilai siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Prestasi Belajar Siklus II

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata kelas	61.92	73.85	82.69
2	Tuntas	11	18	24
3	Prosentase	42.31%	69.23%	92.31%
4	Tidak Tuntas	15	8	2
5	Prosentase	57.69%	30.77%	7.69%

Hasil selengkapnya terlampir

Gambar 4.3
Grafik Histogram Prestasi Belajar Siswa Siklus II



Dari hasil diatas terlihat bahwa pada siklus II telah mengalami peningkatan dengan menggunakan metode *team quiz* siklus I setelah dilakukan perbaikan, tingkat keberhasilan siswa dengan rata-rata kelas ada 82.69 (mengalami kenaikan dari siklus I) yaitu rata-rata kelas 73.85, tingkat ketuntasan ada 24 siswa atau 92.31% (mengalami kenaikan dari siklus I) yaitu 18 siswa atau 69.23%, sedangkan yang tidak tuntas ada 8 siswa atau 30.77% (mengalami penurunan dari siklus I) yaitu 8 siswa atau 30.77%. Itu menunjukkan dalam siklus II telah terjadi peningkatan, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 24 siswa atau 92,4% yang tuntas pada siklus II dan yang tidak tuntas hanya 2 siswa atau 15,4%, hal ini menunjukkan siswa sudah mampu memahami materi makanan hewan setelah dilakukan perbaikan dalam penggunaan metode *team quiz*.

3. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas menunjukkan siswa sudah sangat antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran dan siswa terlihat aktif dengan metode pembelajaran yang digunakan, sehingga kelas sudah kondusif sebagaimana yang diharapkan.

4. Refleksi

Dari penilaian hasil pada siklus II terjadi peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV MI YATPI Latak Godong Grobogan pada mata pelajaran IPA materi makanan hewan setelah penerapan metode *team quiz* dan telah mencapai target yang telah direncanakan yaitu nilai ketuntasan 70 sebanyak 75%. Maka penelitian tindakan kelas ini peneliti hentikan.

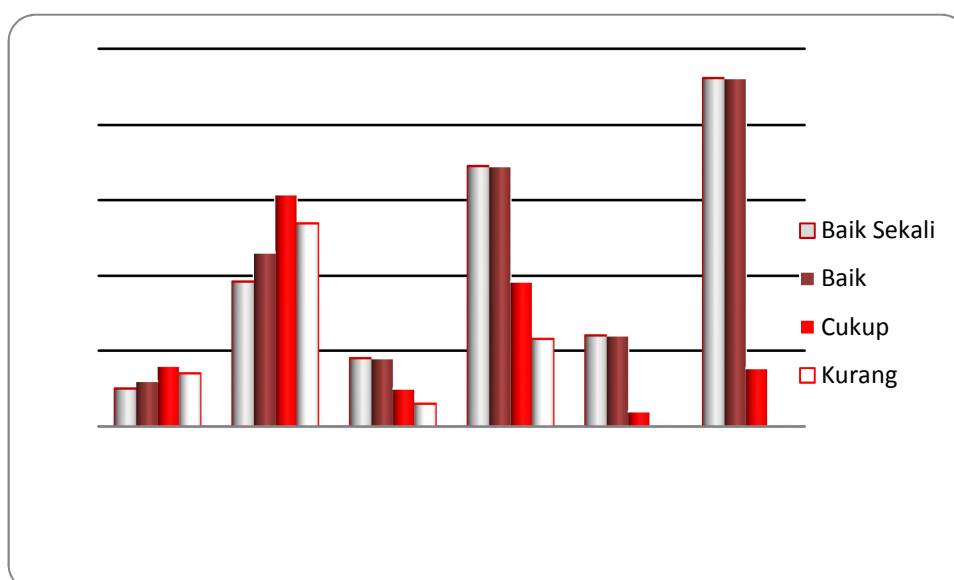
D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil tes dan pengamatan yang telah dikemukakan di atas, pada pelaksanaan tindakan pra siklus, siklus I dan Siklus II dapat prestasi belajarnya dengan diadakannya pembelajaran menggunakan metode konvensional dan metode *team quiz*. Berikut peneliti gambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Perbandingan Prestasi Belajar Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Nilai	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
90-100	Baik Sekali	5	19,2%	9	34,6%	12	46,2%
70-80	Baik	6	23,1%	9	34,6%	12	46,2%
50-60	Cukup	8	30,8%	5	19,2%	2	15,4%
< 40	Kurang	7	26,9%	3	11,6%	0	0%
Jumlah		26	100%	26	100%	26	100%

Gambar 4.4
Grafik Garis Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Dari hasil di atas terlihat ada peningkatan peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV MI YATPI Latak Godong Grobogan pada mata pelajaran IPA materi Makanan Hewan setelah penerapan metode *team quiz* dimana pada pra siklus ada 11 siswa atau 42,3%, pada siklus I ada 18 siswa atau 69,2% dan pada siklus II tingkat ketuntasannya ada 24 siswa atau 92,4% ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan berhasil dan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan yaitu rata-rata nilai hasil kuis 70 sebanyak 75% dari jumlah peserta didik telah terpenuhi.

Sehingga dapat di bahas bahwa proses pembelajaran pada pra siklus dengan menggunakan metode konvensional interaksi pembelajaran hanya terjadi pada satu arah yaitu guru yang aktif dan siswa yang pasif sehingga menjadikan siswa susah memahami materi yang diajarkan, karena tidak diberikan kesempatan untuk mengkaji materi, sedangkan pada siklus I dengan menggunakan metode *team quiz* siswa sudah diberi banyak kesempatan untuk mengkaji materi dengan diskusi kelompok kecil, motivasi belajar juga semakin meningkat karena siswa tidak hanya dan duduk dan mendengar penjelasan dari guru sehingga mengantuk, tetapi mereka bisa belajar dan berdiskusi dengan temannya. Namun keaktifan belajar siswa pada siklus I ini masih belum merata terjadi pada peserta didik, masih ada beberapa siswa yang kurang antusias, ini disebabkan karena kurangnya guru dalam menyetting kelas yang komunikatif, kurangnya guru dalam mengelilingi kelompok kerja siswa, guru kurang dapat menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu pendidikan.

Kekurangan pada siklus I menjadi rujukan bagi guru untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II dengan melakukan proses pembelajaran menggunakan metode *team quiz* dengan meyetting kelas dengan formasi huruf U, guru menerangkan materi secara detail materi, memvariasi pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan membagi siswa dalam kelompok yang lebih kecil lagi agar siswa lebih aktif. Guru melakukan pendekatan kepada siswa untuk memberikan motivasi ketika melakukan diskusi dalam kerja *team quiz* sehingga proses diskusi dalam kelompok dapat berjalan dengan baik.

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru menjadikan pembelajaran IPA materi makanan hewan di kelas IV MI YATPI Latak Godong Grobogan dengan menerapkan metode *team quiz* telah menjadikan siswa termotivasi dalam pembelajaran. Indikasinya siswa sudah antusias mendengarkan penjelasan guru, siswa telah antusias membuat pertanyaan dan jawaban, siswa telah antusias dalam kerja kelompok dan siswa telah antusias dalam mengomentari hasil kerja teman. Metode *team quiz* ini juga menjadikan

mereka mudah memahami materi yang diberikan sehingga hasil tes dengan KKM 70 telah mencapai diatas 75% sebagaimana target yang diharapkan.

Menurut Masitoh, untuk meningkatkan hasil belajar siswa ada beberapa cara yang bisa dilakukan sebagai berikut:

1. Menyediakan pengalaman langsung tentang obyek-obyek nyata bagi anak.
2. Menciptakan kegiatan sehingga anak menggunakan semua pemikirannya
3. Membantu anak mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan baru yang didasarkan pada hal-hal yang telah mereka ketahui dan telah dapat mereka lakukan sebelumnya.
4. Menyediakan kegiatan dan kebiasaan yang ditujukan untuk mengembangkan semua aspek pengembangan kognitif, sosial, emosional, fisik afeksi dan estetis dan agama.
5. Mengakomodasikan kebutuhan anak-anak untuk melakukan aktifitas fisik, interaksi sosial, kemandirian dan mengembangkan harga diri yang positif.
6. Memberikan kesempatan menggunakan bermain sebagai wahana belajar.¹

Menurut Ismail metode *team quiz* ini dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.²

Lebih lanjut menurut Agus Suprijono metode *team quiz* sebagaimana *cooperative learning* akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan: (1) “Memudahkan siswa belajar” sesuatu yang “bermanfaat” seperti, fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama (2) Pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.³

Dari penjelasan diatas menunjukkan penerapan metode *team quiz* tentunya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA materi

¹ Masitoh, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2004), hlm.124-125

² Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 87

³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*,(Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010), hlm.58

Makanan Hewan di kelas IV MI YATPI Latak Godong Grobogan karena siswa menjadi aktif melalui kerja kelompok dan saling melengkapi kekurangan anggota kelompoknya dalam memahami materi. Berikut dapat peneliti gambarkan skema dari pembahasan penelitian ini:

Gambar 4.5
Skema Pembahasan Penelitian

